

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan jenjang pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Undang-undang No.23 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 11 angka 14 menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan peserta didik usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi peserta didik sejak lahir hingga usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani agar peserta didik memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan tahap lebih lanjut. Dengan upaya program pembinaan yang terencana dan sistematis diharapkan peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

Pada masa perkembangan peserta didik di taman kanak-kanak peserta didik pada usia 5 tahun pertama yang disebut usia keemasan (*The golden age*) yang merupakan masa emas perkembangan peserta didik dan pada usia tersebut peserta didik mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek-aspek perkembangannya yaitu : pembiasaan, bahasa, kognitif, fisik-motorik dan seni.

Berbagai macam potensi yang perlu dirangsang dan dikembangkan agar pribadi peserta didik tersebut berkembang dengan baik. Terutama potensi dalam bidang perkembangan kognitif pada peserta didik, khususnya pada aspek pengenalan warna. Aspek perkembangan pengenalan warna, merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu

secara keseluruhan terutama disekolah. Dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, para guru atau pendidik, sering dihadapkan padasejumlah karakteristik peserta didik yang beraneka ragam. Adapun peserta didik yang dapat menempuh kegiatan belajarnya dengan lancar dan tanpa mengalami kesulitan, namun disisi lain tidak sedikit peserta didik yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan.

Hurlock berpendapat bahwa perkembangan adalah perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman (Ramli, 2005). Suyanto (2005) mengatakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku dari individu yang relatif permanen karena suatu pengalaman.

Guna menghindari banyaknya kesalahan dalam proses pembelajaran pada usia dini, khususnya dalam bidang pengembangan kemampuan mengenal warna, penulis berupaya untuk mencari informasi mengenai perkembangan kemampuan mengenal warna pada peserta didik kelompok usia 4-5 tahun yang tercatat sebagai peserta didik di TK Jambangan Jaya Surabaya, dengan melakukan wawancara dengan guru kelompok A yang bernama ibu Novita, S.Pd yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 28 November 2020 di TK Jambangan Jaya Surabaya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut yang didukung dengan Laporan Pencapaian Perkembangan Peserta Didik (LPPAD), penulis mengetahui bahwa, kemampuan mengenal warna pada anak usia dini (4-5 Tahun) di kelompok A TK Jambangan Jaya Surabaya masih belum berkembang secara optimal. Hal ini teridentifikasi hanya 8 anak dari 20 jumlah peserta didik kelompok A yang telah mampu mengenal 3 warna yakni warna merah, kuning dan biru, sedangkan untuk 12 peserta didik yang lain masih belum mampu menggunakan 3 warna yakni warna merah, kuning, dan biru dalam kegiatan mengenal warna .

Kondisi rendahnya kemampuan peserta didik untuk mengenal warna pada kelompok A di TK Jambangan Jaya, menurut ibu guru atau pendidik kelompok A, sementara ini pengelolaan kelas pada kelompok A di TK Jambangan Jaya Surabaya, pada kegiatan belajar mengajar mengenal warna, contohnya guru menyebutkan warna, selanjutnya anak dimintai untuk menyebutkan kembali warna yang disebutkan oleh guru, atau anak diajak untuk mengelompokkan warna yang sama, kemudian anak dimintakan menunjukkan warna yang ditanyakan oleh guru. Kondisi pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab akan menjadikan proses pembelajaran menjadi monoton. Hal ini disebabkan strategi belajar yang digunakan oleh guru dalam belajar kurang menarik perhatian dan tidak meningkatkan keaktifan anak dalam belajar.

Idealnya aktivitas pengenalan warna adalah aktivitas seni yang merupakan salah satu kegiatan sangat disukai oleh peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan indikator perkembangan kemampuan mengenal warna pada peserta didik usia 4-5 tahun, yakni: 1) peserta didik mampu mengelompokkan benda menurut warna, 2) mampu mengenal benda-benda disekitar peserta didik sesuai warna, 3) peserta didik mampu menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media. Berdasarkan hal tersebut, untuk itu seharusnya kegiatan pengenalan warna dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba, menjelajahi, dan menemukan kemampuan artistik peserta didik. Tentunya dalam mengembangkan keterampilan peserta didik dalam melakukan kegiatan pengenalan warna, diharapkan guru TK dapat memfasilitasi, membimbing dan menemani peserta didik ketika melakukan kegiatan tersebut.

Dalam memberikan pembelajaran mengenal warna untuk anak usia dini memanglah penting karena hal tersebut juga dapat mempengaruhi dalam kegiatan sehari-hari anak. Untuk

mengenalkan warna dapat dilakukan melalui bimbingan tersendiri di sekolah dengan melalui teknik serta tahapan yang tepat dan sesuai dengan kemampuan anak. Belajar pengenalan warna akan membuat anak senang dan bereksplorasi dengan warna.

Sebagaimana Teori Koneksionisme (*Conectionism*) oleh Thorndike (Syah, 2005: 105) bahwa, Belajar adalah hubungan antara stimulus dan respon. Teori pembiasaan klasik (*Conditioning*) oleh Pavlov dalam Purwanto (2007: 92) bahwa : “Tingkah laku manusia itu secara keseluruhan dapat dipandang sebagai deretan-deretan tingkah laku yang terdiri dari unit-unit. Unit-unit tingkah laku ini merukan reaksi/respon dari perangsang/stimulus sebelumnya, dan kemudian unit tersebut pula menjadi stimulus yang kemudian menimbulkan respon bagi unit tingkah laku yang berikutnya”.

Merujuk teori di atas, dan apabila dikaitkan dengan permasalahan yang terjadi pada peserta didik kelompok A di TK Jambangan Jaya Surabaya yang memiliki kesulitan dalam proses pembelajaran pengenalan warna, mendorong penulis untuk mencoba suatu upaya alternatif tindakan pembelajaran melalui pelatihandan pembiasaan mengenal warna dengan melakukan kegiatan kolase menggunakan media kertas lipat berwarna. Kegiatan kolase ini menurut pendapat dari Susanto, M. (2002: 63) merupakan suatu teknik menempel berbagai macam media selain cat, seperti kertas, kaca, logam, yang dapat di kombinasikan dengan penggunaan cat minyak atau teknik lainnya. Melalui kegiatan kolase ini akan sangat menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik dalam belajar mengenal warna, dengan kegiatan Kolase ini diharapkan dapat digunakan untuk mengajarkan peserta didik usia dini dalam mengenal warna dasar. Mengapa demikian karena melalui kegiatan kolase ini peserta didik dapat mengenal warna dasar dengan sebuah permainan

warna, dasarnya kegiatan kolase ini yang menggunakan prinsip belajar sambil bermain dengan menyediakan berbagai warna dan bentuk, dalam hal ini membuat peserta didik tertarik dan lebih semangat untuk belajar mengenal warna.

Setelah dilakukannya wawancara dengan guru kelompok A, selanjutnya penulis melakukan observasi di TK Jambangan Jaya Surabaya sehingga dapat ditarik kesimpulan yaitu dari hasil observasi tersebut sebagian besar anak kelompok A belum mampu mengenal warna, dari 20 anak terdapat 12 anak yang belum mampu untuk mengenal warna. Sementara itu 8 anak mampu untuk mengenal warna. Hal tersebut dikarenakan proses pengenalan warna yang dilakukan oleh guru cenderung memberikan nama-nama warna dan menunjukkan warna dengan metode tanya jawab. permasalahan yang didukung dengan beberapa teori di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian ilmiah dengan mengambil judul “Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Pada Peserta didik Kelompok A TK Jambangan Jaya Surabaya” sebagai penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kegiatan kolase terhadap kemampuan mengenal warna pada peserta didik kelompok A TK Jambangan Jaya Surabaya. Harapan dari peneliti dengan adanya kegiatan kolase merupakan kegiatan menyenangkan yang membangkitkan minat anak untuk mengenal warna dan mudah di pahami oleh anak.

Hasil penelitian ini mendukung salah satu dari pendapat dari Hardjadinata (2009:22), yang mengatakan bahwa, salah satu cara untuk menstimulasi kemampuan mengenal warna pada peserta didik usia dini, yakni dengan memberikan kesempatan pada peserta didik usia dini dalam proses kegiatan belajar mengajar melalui penerapan kegiatan kolase, hal ini berhubungan dengan penggunaan kertas lipat dengan berbagai warna yang harus dikembangkan pada peserta didik usia taman kanak-kanak

peserta didik (TK), yang meliputi pengenalan warna dasar merah, kuning, dan biru.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Luas persoalan yang diteliti, mengenai kegiatan kolase yang memiliki pengaruh pada bidang pengembangan kemampuan mengenal warna pada peserta didik usia dini, dengan indikator kemampuan yang harus tercapai, hanya mencakup kemampuan mengenal warna, yang meliputi: 1) peserta didik mampu mengenal warna, 2) mampu mengenal benda-benda disekitar peserta didik sesuai warna, 3) peserta didik mampu menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu :

“Adakah pengaruh kegiatan kolase terhadap kemampuan mengenal warna pada peserta didik kelompok A TK Jambangan Jaya Surabaya?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian sebagai berikut :

“Untuk mengetahui pengaruh kegiatan kolase terhadap kemampuan mengenal warna pada peserta didik kelompok ATK Jambangan Jaya Surabaya”.

E. Variabel Penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variable bebas dan variable terikat.

1. Variabel bebas (X), pada penelitian ini adalah kegiatan kolase.

Kolase adalah kegiatan meletakkan,menempel,berbagai bahan seperti kertas berwarna, bahan alam, biji-bijian dan kain.

2. Variabel terikat (Y), pada penelitian ini adalah kemampuan mengenal warna.

Warna adalah spectrum tertentu yang terdapat di dalam cahaya sempurna.Dalam hubungan simetris ini X mempengaruhi Y atau sebaliknya Y mempengaruhi X dua kemungkinan ini terjadi dalam model hubungan simetris variabel predikatornya diketahui.Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana pengaruh penerapan kegiatan kolase terhadap kemampuan mengenal warna pada peserta didik usia dini pada kelompok A TK Jambangan Jaya Surabaya.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di peroleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik
Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peserta didikusia dini yang mengalami kesulitan dalam mengenal warna.
2. Bagi Guru
Melalui penelitian ini guru dapat mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran, khususnya dalam pengembangan kemampuan mengenal warna
3. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini banyak memberikan pengetahuan mengenai upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan perkembangan kemampuan mengenal warna pada peserta didikusia dini dengan tidak melupakan karakteristikpeserta didik itu sendiri.

Halaman sengaja dikosongkan